

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Sejarah Perusahaan Perkebunan PT. Binanga Karya**

Perusahaan perkebunan PT. Binanga Karya merupakan sebuah perusahaan swasta yang berlokasi di daerah Kabupaten Labuhan Batu Utara, Kecamatan Na IX-X, Desa Kampung Pajak. Perkebunan PT. Binanga Karya merupakan perusahaan yang bergerak di bidang kelapa sawit dengan luas tanah sebesar  $\pm$  384,3 Ha yang memiliki kegiatan yaitu pengadaan lahan, perekrutan tenaga kerja baik yang pegawai tetap maupun buruh harian lepas ( BHL ), pembibitan, persiapan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, pemupukan, pemanenan serta pengangkutan pemeliharaan kebun.

Perkebunan PT. Binanga Karya sendiri didirikan pada tahun 1978 dan merupakan anak cabang dari perusahaan PT. Umada yang terletak di Desa Pernantian, Kecamatan Merbau, Kabupaten Labuhan Batu Utara. Adapun perbatasan luas daerah lahan perusahaan perkebunan di sebelah utara berbatasan dengan desa Kota Raja dan di sebelah selatannya berbatasan dengan desa Padang Mahondang yang dibatasi oleh sungai.

Pada awalnya perkebunan PT. Binanga Karya memiliki luas perkebunan kelapa sawit seluas  $\pm$  384,3 Ha yang memiliki masa tanam yang berbeda-beda pada setiap masa tanam kelapa sawit. Pada periode pertama yaitu tahun 1998 penanaman kelapa sawit seluas 17, 5 Ha, pada periode kedua yaitu tahun 2008 seluas 19, 02 Ha, periode ketiga yaitu tahun 2009 seluas 87, 45 Ha, pada periode

keempat yaitu tahun 2010 seluas 16, 23 Ha, dan periode kelima yaitu tahun 2011 yang seluas 170, 45 Ha.

Alasan dari masa tanam kelapa sawit yang diberlakukan secara periode atau bertahap yaitu untuk tetap menstabilkan jumlah penghasilan dari buah yang akan dihasilkan oleh karyawan panen dan tetap memenuhi target dari perusahaan yang setiap bulannya harus terpenuhi dan dicapai oleh perusahaan sebagai hasil dan bukti bahwasannya perkebunan tetap melakukan perawatan terhadap kelapa sawit sehingga hasil yang diperoleh masih tetap memenuhi target yang telah ditetapkan walaupun dalam masa penanaman baru kelapa sawit.

## **2. Kebijakan Perusahaan**

Kebijakan merupakan serangkaian konsep yang menjadi pedoman, ketetapan, keputusan dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan dan cara bertindak seseorang yang harus dilakukan sesuai dengan pedoman yang telah ada. Kebijakan perusahaan ialah segala hal yang berkaitan dengan keputusan yang dijadikan pedoman serta acuan bagi para karyawan dalam melakukan segala tindakan didalam perusahaan yang telah dibuat dan disepakati oleh petinggi perusahaan yaitu seorang direktur sebagai pemimpin tertinggi diperusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dari pekerja dan mencegah terjadinya masalah-masalah yang tidak diinginkan yang dapat mempengaruhi hasil dari kualitas pekerja dan juga nama baik dari perusahaan. Adapun kebijakan yang dibuat oleh pihak perusahaan yaitu :

- a. Mematuhi peraturan perundangan yang berlaku dan menerapkan dalam kegiatan perusahaan

- b. Meningkatkan kesadaran terhadap mutu, kesehatan dan keselamatan kerja serta kelestarian lingkungan hidup melalui kegiatan dan pelatihan kepada seluruh karyawan
- c. Mencegah terjadinya pencemaran udara, tanah dan air serta mencegah terjadinya kecelakaan kerja
- d. Melakukan upaya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati dan kawasan bernilai konservasi tinggi
- e. Tidak mempekerjakan anak dibawah usia 18 tahun sesuai dengan UU No.13 Tahun 2003
- f. Memberikan kesempatan peluang dan perlakuan yang sama untuk mendapatkan kesempatan bekerja
- g. Mengikutkan semua pekerja dalam program BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan
- h. Mendorong terbentuknya Serikat Pekerja Karyawan dan Kegiatan Koperasi Karyawan yang sehat dan berkesinambungan
- i. Menolak dan melarang yang sistem kerja paksa dan perbudakan
- j. Berkomitmen kepada kode etik usaha yang jujur dan bebas korupsi

### **3. Sarana Dan Prasarana**

Sarana dan prasarana yang terdapat di perkebunan PT. Binanga Karya bertujuan untuk mendukung dan mempermudah segala kegiatan pegawai atau karyawan serta memberikan fasilitas yang sangat cukup bagi karyawan dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih sangat baik. Adapun sarana dan prasarana yang terdapat di perkebunan PT. Binanga karya yaitu :

**Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Perkebunan PT. Binanga Karya**

No	Sarana dan Prasarana	Kondisi	Status
1	Gedung Kantor	Baik	Milik Perusahaan
2	Gudang	Baik	Milik Perusahaan
3	Gedung timbangan buah	Baik	Milik Perusahaan
4	Rumah karyawan	Baik	Milik Perusahaan
5	Mobil dinas	Baik	Milik Perusahaan
6	Komputer	Baik	Milik Perusahaan
7	Printer	Baik	Milik Perusahaan
8	Meja	Baik	Milik Perusahaan
9	Kursi	Baik	Milik Perusahaan
10	Kipas angin	Baik	Milik Perusahaan
11	Lapangan voli	Kurang Baik	Milik Perusahaan
12	Lapangan badminton	Baik	Milik Perusahaan

**Sumber : Profil Perusahaan Perkebunan PT. Binanga Karya tahun 2021**

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh perusahaan merupakan hak milik perusahaan secara pribadi. Secara keseluruhan sarana dan prasarana yang ada diperusahaan ditunjukkan untuk mempermudah segala aktivitas bagi para karyawan. Seperti adanya gedung kantor, gudang, gedung timbangan buah, dan juga rumah dinas bagi karyawan tetap juga disediakan dengan sangat baik dan juga layak pakai bagi para pekerja. Fasilitas yang terdapat didalam gedung kantor yang merupakan gedung yang utama dalam pengolahan segala data yang didapat dilapangan akan diolah oleh pegawai kantor, karena itu pegawai kantor

mendapatkan fasilitas berupa kipas angin, kursi, meja, komputer, dan printer yang akan digunakan untuk pengolahan data yang didapat dari lapangan. Selanjutnya adanya sarana dan prasarana mobil dinas ini terbagi menjadi dua kegunaan yaitu mobil yang digunakan oleh pimpinan perusahaan sebagai kendaraan yang digunakan untuk pengecekan kondisi lapangan serta mobil yang digunakan untuk pengangkutan buah yang telah dipanen dilapangan oleh para pekerja supir. Serta fasilitas lapangan olahraga yang bertujuan untuk mendukung hobi ataupun sekedar melepas kebosanan dari aktivitas sehari-hari yang telah dilakukan oleh karyawan yang diberikan secara gratis oleh perusahaan kepada para karyawan perkebunan PT. Binanga Karya.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi**



**Sumber : Profil Perusahaan Perkebunan PT. Binanga Karya tahun 2021**

Direktur merupakan orang yang memegang kekuasaan tertinggi diperkebunan yang berada dikantor pusat yaitu medan. Selanjutnya general manager atau GM merupakan orang yang memegang kekuasaan kedua dari perkebunan dan sebagai perpanjangan tangan dari direktur untuk memberikan pengawasan terhadap kondisi perkebunan kepada direktur nantinya dan posisi general manager ini berada di perkebunan PT. Umada. Selanjutnya askep merupakan seorang yang bertanggung jawab utama atas kondisi dan cara kinerja para karyawan yang ada dibawah pimpinannya dan posisi askep ini ada disetiap perkebunan. Selanjutnya asisten merupakan orang yang membantu tugas askep dalam mengawasi kondisi perkebunan dan juga kualitas kerja dari para karyawan mengingat banyaknya jumlah karyawan yang harus diawasi. Selanjutnya ada mandor merupakan orang yang akan mengatur serta mengawasi cara kinerja para karyawan dilapangan. Selanjutnya danru atau kepala keamanan yang bertugas untuk mengawasi dan menjamin keamanan dari kondisi perkebunan. Dan yang terakhir yaitu para pegawai yang merupakan orang yang akan mengerjakan seluruh hal yang telah ditetapkan oleh atasan terhadap cara kerja yang harus dilakukan.

#### **4. Jumlah Pekerja**

Perusahaan perkebunan PT. Binanga karya memiliki dua jenis tenaga kerja yaitu karyawan tetap dan buruh harian lepas ( BHL ) yang setiap harinya berkerja dibawah perintah dan peraturan yang telah ditetapkan di perusahaan. Adapun jumlah karyawan tetap PT. Binanga Karya sejumlah dan untuk buruh harian lepas berjumlah yang terbagi atas jabatan sebagai berikut ini :

**Tabel 4.2 Jabatan dan Jumlah Pekerja PT. Binanga Karya**

No	Jabatan/ Pekerjaan	Jumlah
1	Askep	1
2	Asisten	1
3	KTU	1
4	Kerani Gudang	1
5	Kerani Timbang	1
6	Kerani Buah	1
7	Mandor Panen	2
8	Mandor BHL	3
9	Karyawan Tetap	38
10	Karyawan BHL	28
	Jumlah	77

**Sumber : Profil Perusahaan Perkebunan PT. Binanga Karya tahun 2021**

Untuk jumlah karyawan tetap laki-laki = 46 orang, dan untuk jumlah karyawan BHL laki = 5 orang, sementara itu untuk jumlah karyawan BHL perempuan = 26 orang.

Perkebunan PT. Binanga Karya memiliki dua jenis pegawai yang bekerja diperkebunan yaitu pegawai tetap dan buruh harian lepas ( BHL ) yang setiap tahunnya bisa bertambah ataupun berkurang sesuai dengan banyaknya jumlah kerjaan yang dapat dikerjakan dan juga disediakan oleh perusahaan. Untuk karyawan tetap pastinya telah memiliki pekerjaan yang menetap namun pengurangan karyawan ini dapat dilakukan atas beberapa faktor yaitu telah

memasuki masa jabatan kerja antaranya 30 tahun lamanya masa kerja bagi para pemanen serta telah masuknya batas usia kerja yaitu 57 tahun untuk para pemanen. Sedangkan untuk para pekerja buruh harian lepas ( BHL ) ini dapat dilakukan pengurangan sesuai dengan jumlah atau banyaknya pekerjaan yang disediakan oleh perusahaan.

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Bentuk Karakter Anak Yang Ada Di Perusahaan Perkebunan PT. Binanga Karya**

Jika berbicara mengenai karakter yang ada pada diri anak pastinya sangat beragam. Karakter ialah segala sesuatu yang dapat menggambarkan dan memperlihatkan sifat, tabiat, akhlak, dan budi pekerti seseorang yang menjadi pembeda seseorang dengan orang lain ketika sedang berinteraksi dengan orang lain yang ada dilingkungan sekitar. Seperti yang telah disebutkan karakter dalam diri anak berupa sikap spiritual, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, cinta tanah air, bertanggung jawab, peduli, dan percaya diri.

Pembentukan karakter yang pertama yaitu sikap spiritual ialah sikap berkaitan dengan kepercayaan akan agama biasanya pembentukan sikap spiritual ini belajar mengaji dan juga sholat yang dapat dilakukan setiap harinya. Pembentukan karakter spiritual anak diperkebunan PT. Binanga Karya dilakukan dengan tiga cara yaitu selalu mengingatkan dan menyuruh anak untuk berangkat mengaji kepada guru mengaji, mengingatkan untuk selalu mengerjakan sholat, serta mengajak dan mengajarkan anak untuk sholat bersama sehingga anak dapat melihat apa yang diajarkan orang tua secara langsung.

Sejalan dengan contoh pendapat narasumber ibu AS.06 yang mengatakan bahwa : “ Menyuruh anak untuk selalu belajar mengaji kepada guru mengaji dan mengajak untuk sholat ”.

Sesuai dengan pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu AS, anak diperkebunan PT. Binanga Karya biasanya melakukan aktivitas-aktivitas yang mendukung untuk membentuk sikap spiritual didalam diri anak seperti anak akan pergi untuk belajar mengaji kepada guru mengaji setiap sorenya, mengerjakan sholat, bahkan sekali-kali akan sholat bersama dengan orang tua.

Sejalan dengan pendapat anak HP.01, yang menyatakan bahwa : “ Mama selalu mengingatkan untuk pergi mengaji sama kalau apa kadang kami sholat bareng kak ”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak apalagi dalam membentuk sikap spiritual anak maka harus membiasakan anak untuk melakukan aktivitas yang berkaitan dengan agama seperti mengaji dan sholat yang dapat dilakukan setiap hari dan juga sebagai orang tua harus secara langsung mengajarkan dan mencontohkannya kepada anak, seperti mengajak anak untuk sholat yang dapat dilakukan dirumah dengan berjamaah bersama keluarga sehingga anak dapat dengan mudah meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua.

Selanjutnya untuk membentuk sikap cinta tanah air yaitu sikap yang menunjukkan rasa patriotisme dan kebanggan tersendiri terhadap tanah air serta memiliki rasa perjuangan yang tinggi didalam diri untuk bisa memajukan negara yang tercinta. Dalam membentuk sikap cinta terhadap tanah air orang tua pekerja

perkebunan PT. Binanga Karya biasanya melakukan tiga cara dalam membentuk sikap cinta tanah air didalam diri anak seperti setiap kegiatan acara 17-an Agustus orang tua akan membawa para anak untuk melihat proses pengibaran bendera dalam upacara 17-an, selanjutnya akan melihat dan ikut pawai dalam acara 17-an, serta mengingatkan anak untuk lebih rajin lagi dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat Ibu AS.11 yang menyatakan bahwa : “ Biasanya akan melihat acara pawai pada hari 17 Agustus dan melihat upacaranya sampai selesai ”.

Selanjutnya dalam membentuk karakter yang ketiga yaitu sikap jujur yang berarti berbicara apa adanya tidak menutupi sesuatu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman kepada orang lain dan juga tidak melakukan tindakan yang curang yang dapat merugikan orang lain maupun dirinya sendiri. Dalam membentuk sikap jujur didalam diri anak diperkebunan PT. Binanga Karya orang tua pekerja biasanya akan melakukan tiga cara dalam membentuk sikap jujur didalam diri anak seperti orang tua akan menunjukkan secara langsung bahwa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang tua itu adalah hal yang sebenarnya, selalu menasehati anak untuk selalu berbicara jujur kepada siapapun agar orang-orang yang ada disekeliling kita menjadi senang terhadap kita, serta dapat melibatkan Allah dengan mengatakan bahwasannya walaupun sang anak akan berbohong dan tidak diketahui oleh siapapun namun Allah akan tetap tahu dengan segala apa yang telah kita lakukan maupun kita bicarakan.

Sejalan dengan pendapat yang diutarakan oleh Ibu EN.07, yang mengatakan bahwa : “ Selalu melibatkan Allah kalau apa yang kita lakukan akan diketahui walaupun manusia tidak ada yang tahu ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap jujur dalam diri anak diperkebunan PT. Binanga Karya yaitu suatu sikap ataupun karakter yang masih terus menerus untuk dibangun karena dalam membangun sikap jujur ini harus dilakukan dengan memberikan contoh secara langsung kepada anak agar anak dapat melihat dan mempraktekkan sikap jujur ini dan tetap selalu adanya pemberian pemahaman kepada anak pentingnya untuk memiliki sikap jujur didalam diri agar orang-orang yang ada disekeliling kita menjadi senang dan percaya dengan segala hal yang kita katakan maupun lakukan.

Selanjutnya karakter yang keempat yaitu sikap peduli. Dalam menanamkan sikap peduli didalam diri anak biasanya para orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya dilakukan melalui tiga cara seperti lebih menunjukkan secara langsung contohnya kepada anak bagaimana cara untuk peduli dengan orang lain seperti menjenguk tetangga yang sedang sakit ataupun terkena musibah, orang tua juga biasa memberikan nasehat kepada anak untuk selalu berbagi makanan yang dimakan kepada teman, serta selalu memberikan nasehat untuk memberikan pinjaman mainan yang dimiliki kepada teman sehingga dapat bermain secara bersama-sama. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu EN.13, yang mengatakan bahwa : “ Memberi tahu kepada anak untuk berbagi makanan yang dimiliki jika ada temannya yang ingin ”.

Untuk pendapat Ibu EN ini didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh anak MF. 02, yang menyatakan bahwa : “ Biasanya berbagi makanan aja kak kalau kawannya yang mau ”.

Sedangkan untuk Ibu AS.13, memberikan contoh yang lebih sederhana dalam membentuk sikap peduli didalam diri anak namun dengan maksud dan tujuan yang sama pula. Adapun Ibu AS mengatakan bahwa : “ Apabila ada teman yang ingin meminjam mainannya coba untuk dipinjamkan ”.

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu AS ini didukung dengan pernyataan anak HP.02 yang menyatakan bahwa : “ Memperbolehkan teman memakai mainan yang saya punya kak agar dapat bermain bersama ”.

Dari hasil wawancara diatas bahwa dapat disimpulkan sikap peduli sudah terlihat didalam diri anak hal ini terlihat dari aktivitas anak yang dapat peduli dengan teman-temannya ketika bermain seperti memberikan pinjaman terhadap mainan yang ingin dimainkan oleh temannya maupun anak dapat berbagi makanan yang tengah dimakan kepada teman bermainnya apabila teman bermainnya tidak memiliki dan memakan makanan yang dimakan oleh anak.

Selanjutnya karakter kelima yaitu sikap mandiri yang berarti anak sudah terbiasa melakukan kegiatan kecil didalam rumah dengan sendiri tanpa adanya bantuan dari orang tua, namun ketika anak sudah mampu untuk melakukan hal yang kecil maka anak tidak akan menjadi manja yang semuanya harus bergantung dan mengandalkan orang tua yang harus melakukannya.

Untuk membentuk sikap mandiri didalam diri anak, orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya memiliki cara yang biasanya dilakukan kepada

anak seperti membiasakan anak untuk melakukan tugasnya secara mandiri atau sendiri dan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal kecil dirumah yang dapat dilakukan anak secara sendiri seperti melakukan aktivitas makan yang dapat diambil sendiri begitu juga minum, mandi, bahkan samapi tidur pun harus dibiasakan anak untuk melakukannya sendiri.

Sejalan pendapat dengan yang disampaikan oleh Ibu AS.10 yang menyatakan bahwa : “ Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal kecil dirumah sendiri seperti dibiasakan untuk makan, mandi, minum, bahkan tidur pun sendiri ”.

Pendapat diatas didukung oleh pernyataan yang disampaikan anak HP.03, yang menyatakan bahwa : “ Dibiasakan sama mama untuk mengambil makan sendiri, mandi sendiri, dan sudah tidur sendiri juga kak ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri dalam diri anak diperkebunan PT. Binanga Karya telah terlihat hal ini dapat dilihat dari kebiasaan mandiri yang dilakukan anak dalam melakukan kegiatan aktivitasnya sehari-hari didalam rumah seperti sudah bisa mandi, tidur, makan, bahkan minum yang dilakukan sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang tua dan ini juga menjadi kebiasaan anak ketika orang tua mereka bekerja .

Karakter yang keenam yaitu sikap toleransi merupakan sikap yang juga harus dimiliki oleh anak agar anak dapat menghargai dan menghormati segala perbedaan yang ada disekitarnya. Pembentukan sikap toleransi ini dapat dilakukan dengan cara selalu mengingatkan anak untuk tidak memaksakan pendapat yang dimiliki kepada orang lain, menasehati anak untuk selalu menghargai teman dan

ketika bermain jangan suka mengejek temannya, serta selalu memberi pengertian kepada anak agar dapat menghargai diantara teman.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu AS.08, yang mengatakan yaitu : “ Biasanya kalau anak mengucapkan pendapat dan keinginannya yang apabila tidak sesuai akan diluruskan sehingga anak akan menghargai pendapat dari orang lain juga ”.

Pernyataan Ibu AS diatas didukung dengan segala aktivitas anak yang menunjukkan sikap toleransi kepada teman dengan cara tidak mengejek budaya atau suku dari teman yang berbeda dan selalu mencoba untuk menghargai keinginan dan pendapat yang disampaikan teman.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh anak IS.05 yang menyatakan bahwa : “ Saya selalu diberi tahu bahwa setiap orang itu memiliki suku dan kebudayaan yang berbeda, jadi engga boleh mengejek teman kak ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap toleransi dalam diri anak diperkebunan PT. Binanga Karya sudah terlihat karena anak-anak dapat bergaul dan juga berinteraksi dengan baik dan harmonis dengan teman-teman yang memiliki latar belakang agama, budaya, dan suku yang berbeda, namun masih bisa bermain dan juga berinteraksi dengan baik antara yang satu dengan yang lainnya didalam lingkungan tempat tinggal.

Karakter yang ketujuh yaitu sikap disiplin disini berarti para orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya membiasakan dan mengingatkan anak untuk selalu menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya ataupun letaknya, dan melakukan sesuatu sesuai dengan ketentuan yang ada agar anak dapat

menghargai waktu yang dimiliki dengan tujuan agar anak dapat memiliki manajemen waktu yang baik pula walaupun masih dalam ukuran yang kecil seperti anak tepat waktu untuk pergi mengaji, anak tepat waktu ketika harus bangun pagi karena ada jadwal sekolah pagi dan masih ada lagi.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu EN.09, yang menyatakan bahwa : “ Biasanya akan menegur anak apabila anak tidak meletakkan sesuatu pada tempatnya dan tidak akan membenahi sampai anak sendiri yang membenahinya ”.

Pendapat Ibu EN diatas ini didukung oleh aktivitas dan pernyataan anak MF.08 yang menyatakan bahwa : “ Kalau ini biasanya fadhil diajarkan untuk meletakkan suatu benda ketempatnya kak dan mama ga mau meletakkannya kembali kalau bukan fadhil sendiri yang meletakkannya ”.

Berbeda dengan pendapat diatas, Ibu EW.09, memiliki cara tersendiri dalam membentuk sikap disiplin didalam diri anak yaitu : “ Saya telah memberikan aturan kepada anak ”.

Pendapat Ibu EW diatas ini didukung oleh aktivitas dan pernyataan yang disampaikan oleh anak IS.08 yang menyatakan bahwa : “ Biasanya dibuatkan jadwal dan diajarkan untuk meletakkan sesuatu sesuai tempatnya kak ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin dalam diri anak yang ada diperkebunan PT. Binanga Karya ini sudah terlihat dari hal-hal kecil yang dapat terlihat dari segala aktivitas yang dilakukan anak seperti anak-anak akan tepat waktu untuk berangkat mengaji, pergi kesekolah dan juga melakukan suatu aktivitas sesuai dengan ketentuan yang berlaku seperti makan

tepat waktu serta tidur yang dilakukan tepat waktu tanpa harus adanya perintah yang dilakukan orang tua untuk anak melakukannya.

Selanjutnya karakter yang kedelapan yaitu sikap bertanggung jawab yaitu sikap anak mampu mengerjakan segala hal yang ditugaskan ataupun diberikan untuk dikerjakan dan dapat menyelesaikan tepat waktu, dan umumnya orang tua akan membentuk sikap tanggung jawab dalam diri anak melalui pelatihan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh sekolah kepada anak.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu AS.12, yang menyatakan bahwa : “ Ketika anak memiliki tugas dari sekolahnya sebisa mungkin membiarkan anak untuk mengerjakannya sendiri ”.

Pendapat hasil wawancara Ibu AS diatas didukung oleh pendapat dari anak HP.07 yang menyatakan bahwa : “ Langsung dikerjakan kak baru kalau engga tau minta tolong sama mama untuk bantuin ngerjakannya ”

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh anak HP, anak MF.07 memiliki pendapat yang berbeda yang menyatakan bahwa : “ Lebih sering diingatkan mama dulu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ke fadhil kak ”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sikap bertanggung jawab yang ada didalam diri anak diperkebunan PT. Binanga Karya masih belum sepenuhnya terlihat, hal ini dapat dilihat masih ada anak yang belum dapat bertanggung jawab akan hal-hal yang dilakukan seperti masih harus dingatkan lagi oleh orang tua akan tugas sekolah yang harus diselesaikan terlebih dahulu.

Karakter yang kesembilan yaitu sikap percaya diri. Ketika kita ingin melakukan interaksi dengan orang lain yang ada disekitar kita juga perlunya sikap

percaya diri yang ada didalam diri kita dimana kita merasa mampu untuk berinteraksi dengan baik terhadap orang lain dan mampu mengemukakan pendapat ataupun keinginan kita terhadap suatu hal.

Untuk membentuk sikap percaya diri didalam diri anak orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya melakukan dua cara yaitu membiasakan anak untuk tampil dalam acara umum untuk mengungkapkan pendapatnya seperti untuk acara ulang tahun dan selalu memberikan motivasi kepada anak bahwa anak mampu untuk melakukan sesuatu hal yang ingin dilakukan.

Sejalan dengan pendapat Ibu AS.14, yang menyatakan bahwa : “ Biasanya kalau ada acara ulang tahun teman membiasakan anak untuk mengucapkan selamat kepada teman yang berulang tahun ”.

Pernyataan Ibu AS diatas didukung dengan tindakan dan jawaban dari pendapat anak HP.06, yang menyatakan bahwa : “ Iya kak saya suka sekali tampil kalau ada acara ”.

Berbeda pendapat yang disampaikan Ibu AS, Ibu EW.14 memiliki cara yang berbeda dalam membentuk sikap percaya diri didalam diri anak yang menyatakan bahwa : “ Tetap memberikan motivasi bahwa kamu juga bisa nak ”.

Pendapat Ibu EW ini, didukung oleh pernyataan anak IS.06 yang menyatakan bahwa : “ Iya kak, kadang kalau mau bermain aku yang lebih sering ngusulkan kita mau main apa gitu ”.

Berbeda pendapat dengan anak HP dan IS yang memiliki kepercayaan diri yang cukup bagus, anak MF.06 masih memiliki tingkat kepercayaan diri yang

rendah dengan menyatakan : “ Kurang kak. Karena fadhil cuman ikuti aja permainan yang uda dimainkan sama kawan ”.

Selain dari karater diatas terdapat pula cara yang digunakan oleh orang tua pekerja dalam meminimalisir munculnya sikap keras kepala didalam diri anak. Salah satu cara yang dapat digunakan orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya untuk meminimalisir sikap keras kepala pada anak yaitu dengan cara selalu memberikan nasehat yang mudah dimenegrti oleh anak .

Sejalan dengan pendapat Ibu AS.15 yang menyatakan bahwa : “ Biasanya akan diberikan pengertian terlebih dahulu dan selanjutnya dibujuk untuk tidak bersikap seperti itu ”.

Adapun cara lain yang dapat digunakan untuk meminimalisir sikap keras kepala yang ada didalam diri anak yaitu dengan tidak selalu memberikan segala hal yang diinginkan anak tanpa adanya perjuangan ataupun suatu keberhasilan yang telah diraih. Cara yang sering digunakan oleh orang tua pekerja dalam memberikan keinginan anak dilakukan dengan cara tidak selalu menuruti permintaan dari anak melainkan melihat dari kondisi apakah bisa untuk dituri atau tidak dan membiasakan anak untuk menabung terlebih dahulu ketika memiliki suatu benda yang diinginkan.

Sejalan dengan pendapat Ibu EN.16 yang menyatakan bahwa : “ Tidak, saya membiasakan anak untuk menabung dulu kalau dia menginginkan sesuatu kalau kurang baru saya akan menambahkan kekurangannya ”.

Meminimalisir sikap keras kepala yang ada didalam diri anak juga dapat dilakukan dengan memberikan penanganan yang tepat terhadap segala kesalahan

yang telah dilakukan anak. Dalam pemberian hukuman ini biasanya orang tua melihat seberapa besar dan seberat apa kesalahan yang telah diperbuat anak, namun tidak langsung akan memberikan hukuman yang berat kepada anak.

Sejalan dengan pendapat Ibu AS.05, yang menyatakan bahwa : “ Tidak, biasanya hanya memberikan hukuman yang ringan saja kepada anak dan juga disesuaikan dengan bentuk kesalahan yang diperbuat anak ”.

Pendapat Ibu AS diatas ini didukung oleh pernyataan anak HP.09 yang menyatakan bahwa : “ Engga kak, kalau buat salah biasanya ditanya dulu salah yang saya buat itu apa ”.

Dengan adanya pemberian hukuman yang disesuaikan dengan tingkat kesalahan yang telah dilakukan oleh anak, maka orang tua juga dapat memberikan kesan baik kepada anak sehingga anak tidak akan mudah merasa tertekan, takut, bahkan sampai melakukan pemberontakan terhadap segala hal yang dilakukan orang tua dalam membuat efek jera kepada anak.

Disini Bapak Ir. MP.11, selaku pimpinan perusahaan perkebunan PT. Binanga Karya juga menambahkan karakter yang ada didalam diri anak yang terdapat diperkebunan PT. Binanga Karya secara umum yaitu :

Kalau dari penglihatan saya anak-anak yang ada diperkebunan PT. Binanga Karya memiliki sikap kerja sama yang baik antara teman karena anak-anak dapat bermain dengan baik antara teman, serta anak-anak disini terbilang masih cukup sopan terhadap orang yang lebih tua, karena ketika berbicara menggunakan panggilan yang sopan kepada orang yang lebih tua ataupun kepada orang yang lebih muda.

Adapun karakter yang ditampilkan anak dalam kegiatannya sehari-hari berdasarkan dari bimbingan orang tua anak selalu bersikap sopan dan selalu

menghormati orang yang lebih tua baik itu didalam keluarga dan lingkungan sekitar tempat tinggal, dan ketika sedang bermain dengan teman-teman sebaya anak akan selalu menikmati jenis permainan yang dilakukan secara bersama-sama, serta anak akan tepat waktu ketika waktunya jam belajar mengaji telah tiba walaupun terkadang masih harus diperintahkan dan juga diingatkan oleh orang tua karena anak lebih mudah untuk mengingat sesuatu yang disukai dan yang ingin dilakukan.

## **2. Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak PT. Binanga Karya**

Dalam mendidik anak setiap orang tua pastinya memiliki sebuah pola asuh sebagai rencana dalam mendidik anak yang nantinya dari pola asuh ini akan dapat membentuk karakter atau kepribadian didalam diri anak. Pola asuh ialah sebuah cara ataupun pola yang biasanya digunakan orang tua untuk membimbing, mengawasi, maupun melakukan interaksi dengan anak didalam kehidupan keluarga.

Pola asuh pertama kali dilakukan oleh orang tua sebagai pendidik pertama yang dikenal anak yang pasti akan memberikan yang terbaik dalam pola asuh yang nantinya akan diterapkan kepada anak. Pola asuh yang baik dapat tercapai apabila terdapatnya suatu teknik ataupun cara khusus yang digunakan dalam proses pengasuhan kepada anak. Pada pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya terhadap anak yaitu tidak adanya perencanaan dalam cara pengasuhan terhadap anak melainkan mengalir saja secara alamiah dan melihat kondisi serta situasi yang ada saat melakukan pola pengasuhan kepada anak.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ibu AS.01, yang menyatakan bahwa :

Kalau untuk direncanakan sebenarnya itu untuk lebih kependidikan anak saja tapi untuk cara pengasuhannya saya lebih suka bekerja sama dengan anak dimana saya tidak terlalu memaksakan kehendak saya kepada anak melainkan melihat seberapa besar kemampuan yang dimiliki anak dalam menerima apa yang saya ajarkan.

Dalam menerapkan pola asuh pada anak diperkebunan PT. Binanga Karya para orang tua lebih menerapkan pengasuhan dimulai dari anak masih kecil karena dianggap lebih efektif dilakukan sedari anak masih kecil agar pola asuh yang diberikan dapat tertanam dengan baik, karena pada masa ini anak masih belum banyak melakukan interaksi dengan orang-orang yang ada disekelilingnya.

Sejalan dengan pendapat dari Ibu AS.03, yang menyatakan bahwa : “ Sejak anak masih kecil karena menurut saya itu masih lebih mudah dibanding ketika anak sudah beranjak dewasa ”.

Dalam proses pembimbingan dalam membentuk karakter yang ada didalam diri anak setidaknya harus dilakukan secara bertahap dan terus-menerus sehingga karakter yang ada pada diri anak dapat terbentuk dengan baik dan tidak adanya unsur pemaksaan dalam pembentukan karakter tersebut. Untuk proses pembimbingan dalam membentuk karakter didalam diri anak orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan tidak memaksakan anak terhadap kehendak ataupun keinginan orang tua kepada anak melainkan lebih suka secara bebas namun tetap dalam pantauan orang tua dan secara memaksa anak dengan tujuan untuk kebaikan yang akan dirasakan anak nanti dari bentuk pembimbingan yang lebih teratur.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu EW.04 yang menyatakan bahwa : “ Tidak ada pemaksaan karena saya tidak ingin anak merasa tertekan ”.

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu EW, Ibu EN.04 memiliki cara tersendiri terhadap proses pembimbingan dalam membentuk karakter anak yaitu : “ Sedikit, namun dalam hal yang baik ”.

Ketika melakukan pengasuhan kepada anak orang tua sebagai pendidik pertama yang dikenal anak juga perlu memperhatikan tujuan dari pengasuhan yang akan dilakukan, apakah dari orang tua masih ada yang memiliki perbedaan pendapat terhadap pola asuh yang akan diterapkan kepada anak. Pentingnya kesepakatan antara kedua orang tua dalam proses pengasuhan terhadap anak juga akan mempengaruhi keberhasilan dari pola asuh yang diterapkan.

Untuk kesepakatan berpendapat antara orang tua pekerja dalam menerapkan bentuk pengasuhan kepada anak dalam membentuk karakter anak ada dari orang tua yang memiliki kesepakatan dengan pasangan dan ada juga yang masih memiliki perbedaan pendapat dengan pasangan dalam menerapkan pola pengasuhan kepada anak dalam membentuk karakter anak.

Sependapat dengan yang disampaikan oleh Ibu AS.02 yang menyatakan bahwa : “ Tidak ada ”.

Berbeda dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu AS, Ibu EN.02 masih memiliki perbedaan pendapat dengan pasangannya dalam menerapkan pola pengasuhan kepada anak dalam membentuk karakter anak. Ibu EN menyatakan

bahwa : “ Terkadang ada, dimana ayahnya lebih memberikan pengekanan kepada anak sementara saya tidak terlalu untuk mengekang anak terhadap anak ”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan karakter anak dilakukan sejak anak masih kecil sehingga karakter yang ditanamkan kepada anak akan lebih mudah diterima oleh anak serta karakter yang tertanam akan cukup kuat didalam diri anak sedangkan dalam bentuk pola asuh sendiri ada orang tua yang memberikan pengasuhan secara bebas kepada anak namun tetap harus dibawah pengawasan dari orang tua dan ada juga orang tua yang menerapkan bentuk pengasuhan kepada anak yaitu memberikan banyak aturan serta batasan yang harus dituruti oleh anak yang telah ditetapkan oleh orang tua sebelumnya.

Keberhasilan suatu pola asuh yang dilakukan kepada anak juga dapat terjadi apabila komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak berjalan dengan baik, sehingga tidak adanya terjadi kesalah pahaman diantara anggota keluarga. Bentuk komunikasi yang dapat terjadi antara orang tua dan anak diperkebunan PT. Binanga Karya ini ada dua yaitu dapat berkomunikasi dengan baik antara orang tua dan anak sehingga tidak adanya kesalah pahaman yang dapat tercipta, dan masih kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak karena anak masih tidak memiliki keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya kepada orang tua.

Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu AS.18 yang menyatakan bahwa : “ Komunikasi yang terjalin cukup baik antara saya dengan anak ”.

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu AS ini sesuai dengan apa yang terjadi dilingkungan keluarga, karena anak merasa nyaman ketika berkomunikasi dengan orang tua. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh anak sejalan dengan HP.04 yang menyatakan bahwa : “ Baik kak ”.

Sedangkan untuk Ibu EN.18 yang masih merasakan komunikasi yang terjalin antara orang tua dengan anak itu masih kurang baik, sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu EN yang menyatakan bahwa : “ Kurang cukup baik ”.

Pendapat ataupun pernyataan yang disampaikan oleh Ibu EN ini didukung dengan adanya pendapat yang disampaikan oleh anak MF.04 yang masih merasa komunikasi yang terjalin antara dirinya dengan orang tua masih kurang baik, seperti yang disampaikan bahwa : “ Engga kak, karena fadhil jarang ngomong sama mama dan bapak kak ”.

Selain komunikasi yang menjadi faktor pendukung akan keberhasilan suatu proses pola asuh, cara berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal juga menjadi salah satu pendukung keberhasilan seseorang dalam menjalankan interaksinya dengan orang lain. Seorang anak akan mendapatkan pengetahuan berinteraksi pertama kali dari orang tua dengan cara melihat bagaimana cara orang tua memperkenalkan anak dengan lingkungan dan juga orang-orang yang ada disekeliling tempat tinggal.

Cara orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya dalam membiasakan anak untuk berinteraksi dan bergaul dengan orang-orang yang ada disekelilingnya yaitu dengan cara membiasakan anak untuk bergaul dengan teman-teman yang sedang bermain bersama disekitar lingkungan tempat tinggal,

membiarkan anak untuk bermain dengan teman-temannya, serta mengajak dan membiasakan anak gabung dengan teman-temannya sehingga anak merasa nyaman apabila sedang bermain dengan teman-temannya nanti.

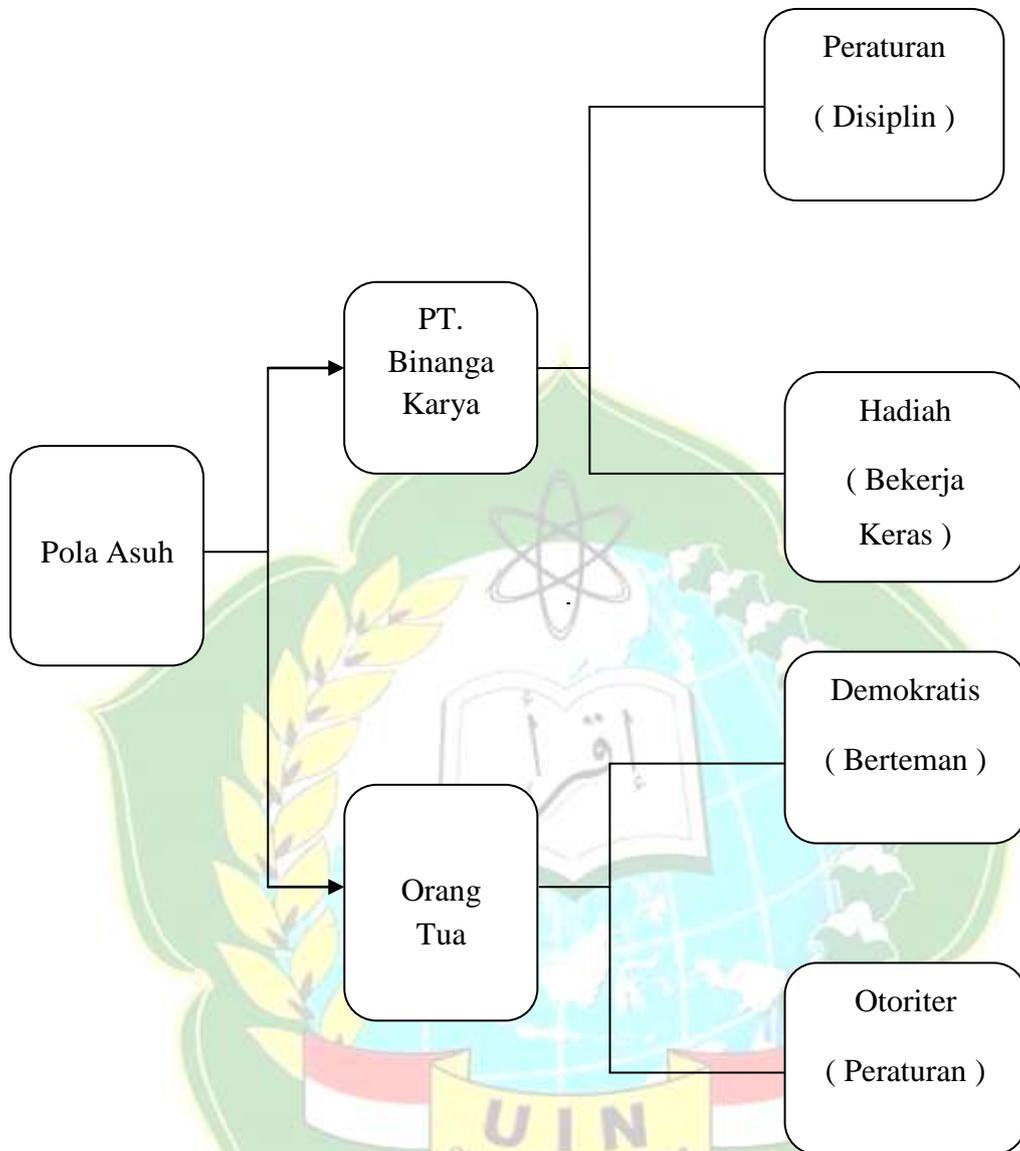
Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu EN.17 yang menyatakan bahwa : “ Membiasakan anak bermain dengan teman-teman yang ada dilingkungan tempat tinggal ”.

Pendapat yang disampaikan oleh Ibu EN diatas ini didukung dengan pernyataan anak HP.10 yang menganggap kalau bermain dengan teman itu merupakan salahsatu kegiatan yang menyenangkan. Sepeti yang disampaikan oleh anak HP yang menyatakan bahwa : “ Suka sekali karena bermain dengan teman menyenangkan ”.

Dapat bermain dan bergaul dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal sangatlah baik karena dapat menumbuhkan rasa nyaman kepada anak terhadap lingkungan yang menjadi tempat tinggal serta meningkatkan rasa peduli kepada yang ada didalam diri anak terhadap orang-orang yang ada disekelilingnya serta memiliki sikap toleransi yang tinggi terhadap segala macam perbedaan yang ada selama melakukan interaksi.

Selain dari pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua, perusahaan perkebunan PT. Binanga Karya juga memiliki pengaruh yang dapat membentuk karakter anak yang ada diperkebunan PT. Binanga Karya, karena anak-anak bertempat tinggal dilingkungan perkebunan yang sudah memiliki ketentuan dan peraturan yang harus dipatuhi dan dijalankan.

**Gambar 4.2 Bagan Pola Asuh**



Pola asuh yang dilakukan oleh orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya dalam membentuk karakter anak yaitu menggunakan model pengasuhan demokratis dan otoriter. Pola asuh demokratis ini lebih mengarah kepada cara pengasuhan orang tua yang bersifat berteman dalam memperlakukan anak sehingga anak akan merasa selalu nyaman dan senang dengan segala hal yang dilakukan orang tua. Dalam pola asuh demokratis ini orang tua sebisa mungkin

untuk melibatkan anak dalam mengambil setiap keputusan yang berkaitan dengan anak dengan cara orang tua meminta pendapat anak terhadap segala hal yang ingin maupun tidak ingin dilakukan anak sehingga anak tidak akan merasa tertekan dan terpaksa dalam melakukan kegiatan yang dilakukan.

Berbeda dengan pola asuh demokratis yang lebih bersifat pertemanan pola asuh otoriter sendiri lebih bersifat pada pemberian peraturan kepada anak dalam segala aktivitas yang dapat ataupun tidak dilakukan anak sehari-hari sehingga semua aktivitas yang akan dilakukan anak telah diberikan batasan oleh orang tua dengan tujuan untuk kebaikan bagi sang anak sendiri. Namun dalam pola asuh otoriter ini orang tua tidak akan mempertanyakan pendapat anak dalam setiap pembuatan peraturan yang nantinya akan dijalankan anak, sehingga anak akan merasa tertekan akan bentuk pola pengasuhan yang seperti ini.

Perkebunan PT. Binanga Karya sebagai sebuah perusahaan tempat tinggal para orang tua dan anak juga memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter dari anak yang ada diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya seperti adanya peraturan jam malam yang mengharuskan anak maupun para orang tua dapat keluar dan masuk dikawasan perkebunan PT. Binanga Karya dan hal ini menyebabkan kedisiplinan untuk mengatur waktu yang dapat digunakan ketika ingin keluar dari kawasan perkebunan sebelum masuknya waktu jam malam.

Selanjutnya ada pemberian hadiah untuk anak-anak yang berprestasi dibidang akademik yang juga diberikan oleh pihak perusahaan perkebunan PT. Binanga Karya dengan tujuan agar anak-anak yang lain dapat termotivasi dengan teman-temannya yang mendapatkan hadiah yang diberikan sehingga dapat lebih

giat lagi untuk belajar dan tetap semangat dalam mengejar mimpi yang ingin diraih.

### **3. Hambatan Yang Dialami Ibu Dalam Proses Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Anak.**

Dalam proses pengasuhan yang diberikan kepada anak setiap orang tua pasti akan memiliki rintangan maupun hambatan yang dialami. Bentuk dari hambatan yang dialami dan dirasakan para orang tua juga berbeda-beda, ada tiga bentuk hambatan yang dialami oleh orang tua seperti terdapat dibidang ekonomi yang masih belum untuk mencukupi segala keperluan sehari-hari, pembagian waktu antara bekerja dan mengasuh anak, serta adanya faktor lingkungan tempat tinggal yang dapat mempengaruhi anak dengan budaya yang berbeda-beda.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh ibu AS.20 yang mengatakan hal yang menjadi hambatan dalam proses pembentukan karakter yang dilakukan kepada anak yaitu : “ Kalau untuk hambatan yang saya alami yaitu kurangnya waktu, dari segi ekonomi, dan juga dari lingkungan ”.

Sedangkan Ibu EN.20 memiliki hambatan yang berbeda dengan pendapat ibu AS. Dimana ibu EN hanya mengalami dua bentuk hambatan seperti : “ Hambatan yang saya alami dalam pembentukkan karakter anak itu pada kurangnya waktu dan juga pengaruh dari lingkungan ”.

Dari pernyataan diatas yang merupakan hasil dari wawancara, maka dapat disimpulkan hambatan-hambatan yang dialami oleh orang tua dala pembentukan karakter kepada anak paling umum ada tiga hambatan yang dirasakan yiatu :

- a. Segi waktu yaitu kurang efesiennya dan maksimalnya pemberian waktu yang dapat diberikan untuk melakukan pengawasan kepada anak terhadap segala kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari diluar rumah yang disebabkan oleh orang tua yang merupakan seorang pekerja yang mempunyai jam kerja sampai sore hari yang menyebabkan pengawasan terhadap anak hanya dapat dilakukan pada malam hari.
- b. Segi ekonomi yaitu kondisi ekonomi yang masih belum memenuhi standar kebutuhan sehari-hari dari yang diharapkan sehingga membuat para orang tua juga harus lebih bekerja ekstra lagi dan ini juga akan berdampak kepada proses pembentukan karakter terhadap anak.
- c. Segi lingkungan yaitu adanya pengaruh lingkungan terhadap anak yang menjadi tempat tinggal dan juga tempat anak untuk melakukan interaksi dengan orang-orang disekelilingnya yang memiliki pola pengasuhan yang berbeda-beda sehingga memungkinkan anak akan meniru terhadap hal yang dilihat dan juga didengar ketika sedang melakukan interaksi tersebut dengan orang lain.

Karena terdapatnya hambatan-hambatan yang dialami oleh para orang tua pekerja dalam pola asuh terhadap pembentukan karakter didalam diri anak, maka pola asuh yang diterapkan kepada anak juga masih kurang maksimal dalam pelaksanaannya karena orang tua pekerja yang memiliki kegiatan yang harus dilakukan diluar rumah dan jam kerja yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan pendapat Ibu AS.19, yang menyatakan bahwa : “ Belum maksimal, karena kurangnya waktu yang saya berikan untuk selalu mengawasi segala aktivitas anak berkurang akibat saya seorang pekerja ”.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Karakter Yang Tercipta Dari Pola Asuh Demokratis Dan Otoriter**

Karakter merupakan sebuah penanda akan kepribadian dan juga jati diri dari seseorang didalam masyarakat yang ditampilkan melalui tindakan seseorang dalam aktivitasnya sehari-hari. Karakter didalam diri seseorang biasanya sudah ada sejak orang tersebut dilahirkan ke dunia, namun karakter ini masih perlu untuk ditanamkan lebih kuat lagi didalam diri seseorang dan juga perlunya untuk meminimalisirkan timbulnya suatu sikap yang buruk didalam diri seseorang sehingga orang tersebut dapat memiliki sebuah kepribadian yang baik didalam dirinya yang merupakan tujuan dari pembentukan karakter yang dilakukan melalui proses pola pengasuhan.

Untuk bentuk pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua pekerja yang ada diperkebunan PT. Binanga Karya terhadap anak ada 2 yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Pola asuh demokratis ialah pola asuh yang dilakukan dengan cara menanyakan anak mengenai aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari dengan anak diberikan kebebasan untuk melakukan apa yang ingin dilakukan namun tetap masih memberikan nasehat sebagai batasan dan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas yang dilakukan anak. Adapun hal-hal yang dilakukan oleh para orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya dalam pola asuh demokratis yaitu lebih menganggap anak sebagai temannya sendiri

sehingga sebisa mungkin orang tua memberikan pengasuhan yang membuat anak merasa nyaman dan senang dengan pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian karakter yang terdapat didalam diri anak diperkebunan PT. Binanga Karya pada pola asuh demokratis sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Hasil Karakter Pola Asuh Demokratis**

Bentuk Pola asuh	Karakter yang Dihasilkan
Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap Spiritual</li> <li>2. Sikap Mandiri</li> <li>3. Sikap Disiplin</li> <li>4. Sikap Bertanggung Jawab</li> <li>5. Sikap Jujur</li> <li>6. Sikap Kreatif</li> <li>7. Sikap Peduli</li> <li>8. Sikap Percaya Diri</li> <li>9. Sikap Toleransi</li> </ol>

Dalam proses pola asuh demokratis kepada anak yang dilakukan oleh orang tua, maka akan muncul dan tercipta karakter yang berupa sikap spiritual, mandiri, jujur, disiplin, percaya diri, kreatif, toleransi, bertanggung jawab, dan peduli. Sikap spiritual merupakan sikap yang menunjukkan kepercayaan yang dimiliki terhadap agama yang dianut oleh seseorang dan dalam hal ini sikap spiritual ditunjukkan anak-anak perkebunan yaitu sudah bisa untuk mengaji secara mandiri dan juga sudah mampu untuk melaksanakan sholat.

Selanjutnya Sikap mandiri yang merupakan sikap dimana anak dapat melakukan segala aktivitasnya sehari-hari dengan dikerjakan sendiri tanpa mengharapkan ataupun menanti orang lain untuk melakukannya. Dalam sikap mandiri ini anak-anak diperkebunan PT. Binanga Karya sudah bisa melakukan aktivitas kecil secara sendiri seperti sudah bisa mengambil makan ataupun minum sendiri dan sudah pula terbiasa untuk tidur sendiri tanpa harus didampingi oleh orang tua lagi.

Sikap selanjutnya yaitu sikap disiplin ialah sikap yang menerapkan ketepatan antara waktu dan segala kegiatan yang dilakukan anak dalam kehidupan sehari-hari anak dalam aktivitasnya seperti anak sudah mampu untuk belajar mengaji pada waktu jam belajar mengaji yang telah ditetapkan oleh guru mengaji.

Sikap toleransi merupakan sikap anak dapat menghargai serta menghormati segala keputusan dan pendapat yang disampaikan oleh orang lain dengan anak-anak perkebunan ketika bermain sebisa mungkin untuk menghargai pendapat teman mengenai apa yang ingin dimainkan secara bersama-sama..

Untuk sikap bertanggung jawab ialah sikap yang menunjukkan anak mampu untuk melakukan segala tugas yang telah diberikan kepada anak dan biasanya dalam sikap bertanggung jawab ini anak-anak diperkebunan PT. Binanga Karya sudah terbiasa untuk menyelesaikan tugas ataupun PR yang diberikan sesegera mungkin.

Sikap yang selanjutnya yaitu sikap peduli yang berarti anak memiliki sikap empati dan kepedulian terhadap orang-orang yang ada disekitar tempat tinggalnya dan sikap peduli ini terlihat dari anak-anak yang mampu berbagi makanan

ataupun mainan yang dimiliki kepada teman yang tidak memiliki maknaan ataupun mainan tersebut ketika anak-anak sedang bermain bersama..

Sikap percaya diri merupakan yang yang menunjukkan keberanian dan kepercayaan anak terhadap dirinya sendiri dalam berinteraksi ketika berada ditengah-tengah lingkungan masyarakat seperti anak-anak sudah berani untuk tampil diacara-acara yang dibuat seperti acara ulang tahun dan acara 17-an yang membuat anak berani tampil dan berpartisipasi didalam acara.

Sedangkan untuk pola asuh yang kedua yaitu pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya yaitu orang tua juga selalu mengingatkan anak sebelum bekerja untuk tidak melakukan semua kegiatan yang tidak diperbolehkan oleh orang tua dan anak harus menuruti keinginan dari orang tua tersebut dan pada pola asuh ini orang tua memberikan banyak peraturan dan juga batasan kepada anak terhadap segala hal yang boleh ataupun tidak boleh dilakukan anak nantinya. Dalam pola asuh ini anak akan merasa lebih tertekan karena segala kegiatan yang dilakukan telah diterapkan oleh orang tua.

**Tebel 4.4 Hasil Karakter Pola Asuh Otoriter**

Bentuk Pola Asuh	Bentuk Karakter
Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap Spiritual</li> <li>2. Sikap Mandiri</li> <li>3. Sikap Toleransi</li> <li>4. Sikap Disiplin</li> <li>5. Sikap Peduli</li> </ol>

Karakter yang tercipta didalam diri anak dengan pola asuh otoriter yaitu adanya sikap spiritual, mandiri, disiplin, toleransi dan peduli. Sikap yang pertama yaitu sikap spiritual yang merupakan sikap yang menunjukkan keyakinan akan kepercayaan yang dianut oleh anak dengan melakukan segala perintah seperti sholat dan mengaji.

Sikap yang kedua yaitu sikap mandiri yang merupakan sikap dimana anak dapat melakukan segala aktivitas kecil seperti untuk makan, minum, maupun tidur yang dapat dilakukan anak sendiri tanpa mengharapakan bantuan dari orang lain untuk melakukannya.

Sikap yang ketiga yaitu sikap toleransi dimana anak mampu untuk menghargai dan tidak selalu memaksakan segala keinginannya kepada orang lain dan dalam sikap toleransi ini juga anak diperkebunan PT. Binanga Karya bisa bermain dengan teman-teman yang berbeda suku dan juga agama dengannya.

Sikap yang keempat yaitu sikap peduli dimana anak masih memperhatikan orang-orang yang ada disekelilingnya dan biasanya pada sikap peduli ini anak-anak diperkebunan PT. Binanga Karya akan berbagi makanak kepada temannya yang tidak memiliki jajan untuk dimakan.

Dan sikap yang terakhir yaitu sikap disiplin yang merupakan anak mampu menyesuaikan ketetapan antara waktu dengan segala aktivitas yang dijalani seperti anak-anak diperkebunan akan berangkat untuk mengaji apabila waktu untuk belajr mengaji telah datang dan segera menghentikan aktivitas bermain yang dilakukan anak.

Sehingga dapat disimpulkan dari kedua pola asuh diatas maka karakter ataupun sikap yang tercipta didalam diri anak yaitu sikap spiritual, mandiri, jujur, disiplin, peduli, toleransi, percaya diri, bertanggung jawab, dan juga kreatif. Sikap yang pertama yaitu sikap spiritual merupakan sikap yang menunjukkan ketaatan seseorang terhadap aturan agama yang dianutnya serta dapat menjalankan segala hal yang diperintahkan seperti anak-anak akan belajar untuk mengaji kepada guru mengaji yang dilakukan disetiap sore hari serta anak-anak juga melaksanakan sholat sebagai salah satu perintah agama sebagai cara seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Menurut Kemendikbud tahun 2010 mengenai karakter yang harus ada dan juga dimiliki oleh anak yaitu berupa karakter sikap spiritual ialah sikap yang menunjukkan dan memperlihatkan akan adanya kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap agama yang dianutnya serta menjadi identitas dan pembeda diri bagi seseorang ketika berada ditengah-tengah masyarakat seperti ketika seseorang beragama islam maka seseorang dapat dilihat dia seorang muslim dengan melihat penampilannya misalnya seorang wanita yang menggunakan hijab dan menjalankan ibadah sholat.

Selanjutnya sikap yang dimiliki dalam diri anak diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya yaitu sikap mandiri. Sikap mandiri ialah sikap yang menunjukkan kemandirian seseorang dalam menjalankan semua kegiatan kecil yang dapat dikerjakan secara sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain seperti ketika seorang anak sudah berani dan mampu untuk tidur sendiri secara terpisah

dengan orang tua yang membuktikan anak sudah dapat melakukan aktivitas-aktivitas kecil secara mandiri.

Menurut Kemendikbud tahun 2010 salah satu karakter yang harus dimiliki anak yaitu sikap mandiri. Sikap mandiri ini menunjukkan kemampuan dari anak dalam mengerjakan segala aktivitas-aktivitas kecil yang dapat dilakukan secara sendiri tanpa masih bergantung dan mengharapkan bantuan dari orang ketika ingin mengerjakan suatu hal seperti ingin minum, makan, maupun mandi yang sudah dapat dilakukan dan dikerjakan sendiri.

Selanjutnya sikap yang dimiliki oleh anak yang ada diperkebunan PT. Binanga Karya yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin ini dapat terbentuk karena adanya pengaruh peraturan yang dibuat oleh orang tua serta adanya peraturan dari pihak perkebunan sebagai tempat tinggal anak-anak perkebunan PT. Binanga Karya. Sikap disiplin ialah sikap yang menunjukkan ketepatan dan kepatuhan seseorang dalam mengerjakan suatu aktivitas yang telah ditentukan dan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Contoh dari sikap disiplin yang dimiliki anak diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya yaitu anak-anak akan pergi mengaji sesuai jadwal atau jam untuk mengaji dan juga anak-anak tidak akan berkeliaran dimalam hari apabila sudah masuk jam malam yang ada diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya.

Menurut Kemendikbud tahun 2010 salah satu karakter yang harus dimiliki oleh anak yaitu sikap disiplin. Sikap disiplin merupakan sikap ketaatan yang ditunjukkan oleh seseorang terhadap segala aturan yang berlaku seperti seseorang

taat akan peraturan yang ada dirumah, disekolah, maupun dilingkungan masyarakat tempat tinggalnya.

Selanjutnya sikap yang dimiliki oleh anak diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya yaitu sikap peduli. Dalam sikap peduli ini seseorang memiliki sebuah perhatian terhadap orang lain yang ada disekelilingnya. Maksud dari peduli disini anak-anak mampu berbagi dan mau menolong temannya yang sedang dalam kesusahan maupun yang sedang mengalami kesulitan didalam hidupnya. Sikap peduli yang ada didalam diri anak diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya dapat muncul karena orang tua yang membiasakan anak untuk melihat orang tua ketika menjenguk tetangga yang sedang sakit sehingga anak dapat melihat secara langsung apa yang dilakukan orang tua. Dan anak-anak juga selalu dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya ketika sedang bermain.

Menurut Kemendikbud tahun 2010 salah satu sikap yang harus dimiliki didalam diri anak yaitu sikap peduli. Sikap peduli ialah sikap yang menunjukkan kepedulian dan perhatian terhadap kesulitan dan kesusahan yang dialami oleh orang-orang yang ada disekeliling tempat tinggal. Dan dalam sikap peduli ini seseorang bukan hanya dituntut untuk peduli dan perhatian saja, namun diharapkan mampu untuk menunjukkan sebuah tindakan yang dapat digunakan untuk meringankan kesulitan yang dialami oleh orang tersebut.

Karakter-karakter yang ada didalam diri anak yang ada diperusahaan perkebunan PT. Binanga Karya ini dapat muncul karena adanya proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua secara terus-menerus dan berulang-

ulang yang ditampilkan dan diperlihatkan secara langsung kepada anak sehingga anak dapat mempelajari dan memahaminya secara langsung serta juga terdapatnya pengaruh dari perusahaan sebagai lingkungan tempat tinggal anak sehari-hari.

## **2. Hambatan Yang Dialami Ibu Dalam Proses Pola Asuh Dalam Membentuk Karakter Anak**

Dalam proses pola asuh dalam membentuk karakter anak setiap orang tua pasti mengalami hambatan dan kendala dalam menerapkan pola asuh kepada anak didalam kehidupan sehari-hari. Hambatan dapat diartikan sebagai sebuah kendala yang menjadi alasan lambatnya atau tidak keberhasilan sesuatu yang ingin dicapai karena adanya faktor-faktor yang menjadi pemicu ketidak berhasilan ini. Begitu pula untuk para orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya juga memiliki hambatan yang dialami dalam menerapkan pola asuh untuk membentuk karakter anak.

Adapun hambatan yang dialami orang tua pekerja perkebunan Pt. Binanga Karya dalam pola asuh demokratis yaitu :

**Tabel 4.5 Hambatan Dalam Pola Asuh Demokratis**

Bentuk Pola Asuh	Bentuk Hambatan
Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Lingkungan</li> <li>2. Kurangnya Waktu</li> <li>3. Faktor Ekonomi</li> </ol>

Hambatan yang dialami oleh orang tua pekerja perkebunan dalam melakukan pola asuh demokratis kepada anak ada 3 yaitu adanya pengaruh lingkungan yang merupakan tempat anak tinggal sehingga anak akan berinteraksi

dengan berbagai macam orang yang ditemui yang ada disekitar tempat tinggalnya yang memiliki kultur budaya yang berbeda dengan anak, selanjutnya dari segi kurangnya waktu yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap anak yang disebabkan orang tua memiliki aktivitas lain yang harus dilakukan yaitu bekerja yang memiliki jam bekerja sampai sore hari sehingga waktu memberikan pengawasan terhadap segala aktivitas anak menjadi lebih sedikit, dan yang terakhir adalah dari segi ekonomi yang belum memadai yang mengakibatkan tidak dapatnya untuk mencukupi segala kebutuhan hidup.

Sedangkan hambatan yang dialami orang tua pekerja perkebunan PT. Binanga Karya dalam pola asuh otoriter ialah :

**Tabel 4.6 Hambatan Dalam Pola Asuh Otoriter**

Bentuk Pola Asuh	Bentuk Hambatan
Otoriter	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengaruh Lingkungan</li> <li>2. Kurangnya waktu</li> <li>3. Segi Komunikasi</li> </ol>

Berbeda dengan hambatan yang dialami oleh orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis yang memiliki hambatan berupa adanya pengaruh dari lingkungan, kurangnya waktu yang digunakan untuk mengawasi segala aktivitas dan tumbuh kembang anak, serta dari segi ekonomi yang tidak mencukupi untuk digunakan dalam memenuhi segala kebutuhan sehari-hari. Orang tua pekerja perkebunan yang menerapkan pola asuh otoriter juga memiliki hambatan yang dirasakan dalam menjalankan proses pengasuhan yang dilakukan kepada anak.

Adapun hambatan yang pertama yaitu adanya pengaruh lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dari anak, karena lingkungan merupakan tempat anak tinggal dan melakukan segala aktivitas dan berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitar tempat tinggal. Selanjutnya hambatan yang kedua yaitu kurangnya waktu yang diberikan oleh orang tua dalam mengawasi dan memperhatikan segala bentuk perkembangan dan aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari karena orang tua yang memiliki aktivitas lain yang harus dilakukan yaitu bekerja. Dan hambatan yang ketiga ialah kurangnya komunikasi baik yang terjalin antara orang tua dan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun bentuk-bentuk hambatan yang dialami orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan kepada anak yaitu adanya pengaruh dari lingkungan, kurangnya waktu yang diberikan, dan dari segi ekonomi yang belum mencukupi. Pengaruh yang pertama yaitu pengaruh lingkungan. Lingkungan merupakan sebuah tempat tinggal dari seseorang dan disanalah seseorang akan melakukan segala aktivitas, maupun interaksinya dengan orang lain, sehingga secara tidak langsung tempat tinggal memiliki peran untuk dapat mempengaruhi segala bentuk tingkah laku dari seseorang. Ketika seorang anak sedang bermain dengan temannya maka anak akan mendapati suatu hal yang baru seperti cara berbicara teman yang berbeda dengan cara bicara yang digunakannya.

Menurut Zubaidi hambatan yang berasal dari pengaruh lingkungan juga tidak dapat dihindari karena setiap orang akan melakukan interaksi dengan orang lain dalam aktivitasnya sehari-hari yang dapat memberikan hal-hal baru bagi orang yang saling berinteraksi seperti ketika seseorang berbicara dengan orang

lain maka dari nada maupun kosa kata yang digunakan dapat memberikan suatu pengaruh yang baru kepada lawan bicaranya.<sup>36</sup>

Pengaruh yang kedua yaitu kurangnya waktu yang dapat diberikan untuk melakukan pola pengasuhan dan pengawasan kepada anak terhadap segala hal yang dilakukan anak sehari-hari dengan orang-orang yang ada disekeliling anak yang diakibatkan karena adanya aktivitas lain yang harus dilakukan oleh orang tua seperti orang tua yang bekerja dan secara otomatis sudah memiliki jam kerja yang sudah pasti akan dihabiskan untuk menyelesaikan pekerjaannya sebagai bentuk tanggung jawab akan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Menurut Zubaedi, waktu disini terkait dengan pengawasan yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak sehari-hari dengan orang-orang yang ada disekelilingnya, baik itu pengawasan dalam bentuk interaksi dan pergaulan yang dilakukan anak sehingga orang tua dapat mengetahui segala perkembangan yang terjadi didalam diri anak sehari-harinya.<sup>37</sup>

Pengaruh yang terakhir yaitu dari segi ekonomi. Ekonomi merupakan sebuah tolak ukur untuk melihat seberapa besar dan mampunya seseorang dalam segi finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang sehari-harinya. Para orang tua pekerja diperkebunan PT. Binanga Karya masih memiliki kemampuan finansial yang sedang untuk memenuhi segala keperluan hidup sehari-hari, sehingga para ibu masih perlu untuk membantu para suami untuk bekerja agar dapat untuk memenuhi segala keperluan hidup sehari-hari.

---

<sup>36</sup> Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group. h. 222

<sup>37</sup> *Ibid.* h. 162

Menurut Furqan Hidayatullah, pengaruh ekonomi termasuk kedalam suatu hal yang dapat diubah oleh seseorang apabila orang tersebut mau untuk merubahnya dengan cara bekerja keras. Dan hal inilah yang telah dilakukan dan diupayakan oleh para orang tua pekerja diperkebunan PT. Binanga Karya demi untuk memenuhi segala kebutuhannya sehari-hari para orang tua selalu bekerja keras didalam hidupnya.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Furqon Hidayatullah. (2012). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka. h. 77